Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Menuju Generasi Sehat: Penyuluhan PHBS dan Sanitasi untuk Pencegahan Stunting di Desa Pacuh, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik

Aulya Rizka Umami[1], Dicki Rizal Aprian[1], Adillah Ruwaidah[1], Sophia Juwita[1], Diah Fauzia Zuhroh.[1]

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: aulyarizkaumami4343@gmail.com, dickirizal2004@gmail.com, adillahruaidah@gmail.com, xjwtxx@gmail.com, fauzia_diah@umg.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta sanitasi rumah tangga merupakan bagian dari upaya pencegahan stunting. Penyuluhan pada 28 Juli 2025 di Balai Desa Pacuh, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, bertujuan memperkuat pemahaman ibu balita tentang PHBS, sanitasi, dan gizi seimbang. Kegiatan melibatkan 30 ibu balita dari tiga dusun melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi yang didukung media visual dan leaflet. Kehadiran tercatat sebesar 95% dari peserta yang diundang. Dalam diskusi, sebagian besar peserta mampu menyebutkan contoh makanan bergizi dan mengaitkan variasi makanan dengan pencegahan stunting. Observasi sanitasi mencatat sekitar 80% rumah tangga yang diamati memiliki jamban sehat, sementara drainase di sebagian area permukiman masih perlu diperbaiki. Temuan diskusi menggambarkan pemahaman peserta selama kegiatan. Pemantauan melalui posyandu dapat membantu menilai penerapan PHBS di rumah.
Kata kunci: stunting, PHBS, sanitasi lingkungan, penyuluhan kesehatan, gizi seimbang

ABSTRACT

Clean and healthy living practices and household sanitation are part of stunting prevention efforts. A health education session held on 28 July 2025 at the Pacuh Village Hall in Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency, aimed to strengthen mothers' understanding of hygiene, sanitation, and balanced nutrition. The session involved 30 mothers of children under five from three hamlets. It combined interactive talks, discussion, and practical demonstrations supported by visual aids and leaflets. Reported attendance was 95% of those invited. During the discussion, most participants could give examples of nutritious foods and explain how dietary diversity relates to stunting prevention. Sanitation observations indicated that approximately 80% of the households observed had sanitary latrines, while drainage in some residential areas still required improvement. The discussions provided a snapshot of participants' understanding during the session. Follow-up through local integrated health posts could help assess whether participants apply these practices at home.
Keywords: stunting, clean and healthy living practices, environmental sanitation, health education, balanced nutrition

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier anak yang berkaitan dengan kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Kondisi ini menjadi perhatian karena berkaitan dengan perkembangan anak pada masa awal kehidupan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) melaporkan prevalensi stunting di Indonesia sekitar 24% pada 2021. Pemenuhan gizi dan penerapan kebiasaan hidup bersih menjadi bagian dari upaya pencegahannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di tingkat rumah tangga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, dan menjaga kebersihan lingkungan (Saptiyulda, 2022). Penggunaan jamban sehat dan pengelolaan limbah rumah tangga melengkapi kebiasaan tersebut dengan mengurangi paparan terhadap sumber infeksi (Prasetya, 2022). Di Kabupaten Gresik, penanganan stunting juga menjadi agenda lintas sektor (Redaksi, 2024).

Penyuluhan di Desa Pacuh menghubungkan ketiga topik tersebut dengan praktik sehari-hari keluarga balita. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta mengenai PHBS, sanitasi rumah tangga, dan gizi seimbang serta menggambarkan respons peserta dan kondisi sanitasi yang teramati.

METODE

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada Senin, 28 Juli 2025, di Balai Desa Pacuh, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Peserta utama adalah 30 ibu balita dari Dusun Gridi, Pacuh, dan Gadel. Mahasiswa dan tenaga kesehatan menyampaikan materi dengan bantuan presentasi, leaflet, dan poster “Isi Piringku”. Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahap.

1. Penyuluhan dan demonstrasi

Tim menyampaikan materi tentang hubungan PHBS, sanitasi, dan gizi seimbang dengan pencegahan stunting. Demonstrasi mencakup cara mencuci tangan yang benar, penggunaan jamban sehat, dan pengelolaan limbah rumah tangga.

2. Diskusi dan tanya jawab

Peserta mendiskusikan kebiasaan di rumah serta hambatan yang mereka hadapi dalam menjaga kebersihan dan menyediakan makanan yang beragam bagi balita. Tim menggunakan jawaban peserta untuk memperoleh gambaran pemahaman mereka selama kegiatan.

3. Observasi dan evaluasi

Tim mengamati partisipasi peserta selama sesi dan meninjau fasilitas sanitasi di sekitar lokasi kegiatan, terutama jamban dan drainase. Hasil diskusi dan observasi disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi dan pemahaman peserta

Kehadiran mencapai 95% dari peserta yang diundang. Peserta mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman tentang kebiasaan PHBS di rumah. Dalam diskusi tentang gizi, sebagian besar ibu dapat memberi contoh makanan bergizi serta menjelaskan pentingnya variasi makanan bagi balita. Beberapa keluarga menyampaikan bahwa menyediakan variasi makanan secara rutin masih menjadi kendala.

Presentasi, leaflet, poster “Isi Piringku”, dan demonstrasi membantu tim menjelaskan materi dengan contoh yang dekat dengan keseharian peserta. Jawaban selama diskusi memberikan gambaran pemahaman peserta pada saat penyuluhan. Besarnya perubahan pengetahuan memerlukan pengukuran sebelum dan sesudah penyuluhan.

2. Kondisi sanitasi lingkungan

Observasi mencatat sekitar 80% rumah tangga yang diamati memiliki jamban sehat dengan tangki septik. Drainase di sebagian area permukiman masih kurang optimal. Angka tersebut bersifat deskriptif karena jumlah rumah tangga yang diamati dan prosedur penilaiannya belum tercantum dalam laporan kegiatan.

3. Evaluasi dan tindak lanjut

Kendala dalam penyediaan makanan yang beragam dan kondisi drainase menunjukkan dua kebutuhan tindak lanjut yang berbeda. Kader posyandu dapat mendampingi keluarga dalam memilih bahan makanan yang tersedia setempat dan memantau praktik PHBS. Pemerintah desa dapat menindaklanjuti temuan drainase dengan meninjau lokasi yang membutuhkan perbaikan.

KESIMPULAN

Penyuluhan di Desa Pacuh melibatkan 30 ibu balita dari tiga dusun. Selama diskusi, peserta aktif bertanya dan sebagian besar mampu menjelaskan contoh gizi seimbang serta kaitannya dengan pencegahan stunting. Observasi lingkungan menunjukkan bahwa jamban sehat tersedia pada sebagian besar rumah tangga yang diamati, sementara drainase di sebagian permukiman masih perlu diperbaiki. Pemantauan melalui posyandu diperlukan untuk mengetahui penerapan PHBS dan praktik pemberian makan balita setelah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Cegah stunting itu penting*. Ayo Sehat. https://ayosehat.kemkes.go.id/cegah-stunting-itu-penting

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Stunting*. Ayo Sehat. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting

Prasetya, D. (2022). *Cegah stunting dengan sanitasi yang baik*. Kemenko PMK. https://www.kemenkopmk.go.id/cegah-stunting-dengan-sanitasi-yang-baik

Redaksi. (2024). *Pemkab Gresik ajak lintas sektor tangani percepatan penurunan stunting, meski prevalensi stunting di Gresik jauh turun dibanding nasional*. Beritalima. https://beritalima.com/pemkab-gresik-ajak-lintas-sektor-tangani-percepatan-penurunan-stunting-meski-prevalensi-stunting-di-gresik-jauh-turun-dibanding-nasional/

Saptiyulda, E. (2022). *Kemenko PMK: PHBS jadi kunci penting dalam pencegahan stunting*. ANTARA. https://www.antaranews.com/berita/3202413/kemenko-pmk-phbs-jadi-kunci-penting-dalam-pencegahan-stunting